

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses pembelajaran di kelas. Pemerintah menuangkan gagasan tersebut dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran ialah jalan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang terjadi di suatu tempat belajar. Proses pembelajaran yang baik dan sesuai serta memenuhi kriteria akan mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yakni mengantarkan para siswa menuju pada perubahan perilaku baik dari segi secara intelektual, moral, maupun sosial. Seberapa ideal proses perencanaan, pelaksanaan, dan kebijakan pendukung dilakukan sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. (Santika, 2020) Maka guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Selain itu, siswa harus memiliki kemauan atau motivasi untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga tujuan pendidikan untuk menyiapkan generasi unggul yang berdaya saing tinggi serta berkarakter dapat terwujud sepenuhnya sesuai dengan undang-undang. Namun, dengan adanya wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang datang diluar dugaan ternyata juga mampu mempengaruhi perubahan pada tatanan gaya hidup baru secara global, termasuk pendidikan.

Di penghujung tahun 2019, Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, China (Princess, Hilna., 2020). Covid-19 telah diklasifikasikan sebagai darurat kesehatan masyarakat global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Covid-19 adalah penyakit manusia baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain demam, batuk, dan sesak napas (Dewi, 2020). Orang dengan COVID-19 disarankan untuk melakukan perjalanan sesedikit mungkin dan menjaga jarak (Handayani, 2020). Selain itu, hal ini berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.(Dewi & Sadjarto, 2021)

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam praktiknya, hal ini terjadi sebagai dampak dari dampak COVID-19 yang menyebabkan aspek kehidupan berubah dan membutuhkan penyesuaian yang cepat, salah satunya dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kemendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid-19) untuk menyikapi fenomena sosial yang tidak diinginkan tersebut dan menerapkan kebijakan pendidikan darurat untuk mencegah penyebaran virus corona. Surat edaran tersebut menguraikan enam langkah strategis untuk mewujudkan kebijakan pendidikan. Langkah-langkah tersebut antara lain ujian nasional, proses belajar di rumah, ujian sekolah, Kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru dan Dana Bantuan Operasional (Nasional 2020). (Jojo & Sihotang, 2022)

Berkaitan dengan pemaparan sebelumnya, pembelajaran daring merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam lingkungan pendidikan, belajar adalah proses interaksi dengan siswa, guru, dan sumber belajar (Suardi, 2018). Sebaliknya, teknologi elektronik dan internet dilibatkan secara khusus dalam pembelajaran daring yang merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh (Asmuni, 2020). Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Bilfaqih dan Qomarudin (Ayuni, Despa., Tria Marini, 2021) Pembelajaran daring pada realisasinya menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru, dan aplikasi lainnya yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran daring serta pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara serentak antara guru dan siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring (online) adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan berbagai teknologi untuk menjangkau khalayak yang besar dan beragam.

Sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya menekan penyebaran virus COVID-19, pembelajaran daring pada hakikatnya berfungsi untuk memfasilitasi pendidikan dan memungkinkan siswa menyelesaikan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka (Syafari & Montessori, 2021).

Namun, karena kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, berbagai kendala praktis juga ditimbulkan. Walau selama pembelajaran daring berjalan sudah didukung dengan berbagai teknologi, namun masih ada celah yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Jika pembelajaran daring berlangsung dalam jangka waktu yang lama, hal itu dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan atau keterampilan akademik yang menjadi salah satu kekhawatiran para pendidik. Karena ternyata problematika yang terjadi tidak hanya sampai disitu, karena sejak pembelajaran jarak jauh (daring) diterapkan selama lebih dari dua tahun, banyak siswa yang mengalami fenomena *learning loss*. Tentunya pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi hal yang membosankan bagi siswa. (Muthmainnah & Rohmah, 2022) *Learning Loss* sendiri dapat diartikan sebagai penurunan kemampuan atau pengetahuan akademik bagi siswa (Andriani et al., 2021). Selain itu, konsep *learning loss* mengacu pada kurangnya minat belajar siswa akibat kurangnya interaksi dengan guru. *Learning Loss* berkembang sebagai akibat dari kesulitan dalam proses pembelajaran yang terjadi dan disebabkan karena tidak adanya proses pembelajaran berbasis sekolah yang optimal. Informasi dan hasil belajar siswa akan sama-sama kurang memuaskan akibat dari proses pembelajaran yang tidak maksimal. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia yang lahir di masa pandemi Covid-19 akan terpengaruh oleh *Learning Loss*. (Subandowo et al., 2021) Meskipun begitu pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan, contoh hal-hal yang sering dialami antaranya adalah problematika koneksi internet yang buruk, siswa yang cenderung tidak selalu memahami materi, dan bosan karena siswa merasa tidak dapat bersosialisasi dengan teman-teman mereka sesering dulu. (Sulistiyowati & Amri, 2022) Tidak dapat dipungkiri hal-hal ini juga yang dialami oleh para siswa di SMK 45 Lembang khususnya siswa jurusan Perhotelan.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengedepankan sistem pembelajaran praktik dan memiliki tujuan yang cukup berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu lulusannya

difokuskan agar kelak mempunyai kompetensi lebih sesuai dengan jurusannya sehingga dapat memadai kebutuhan dunia industri atau dengan kata lain memfokuskan lulusannya untuk memiliki kesiapan keahlian kerja. Salah satu SMK yang ada di Bandung, yaitu SMK 45 Lembang juga ternyata merasakan sedikit banyak dari dampak pembelajaran daring yang mengakibatkan *Learning Loss*. Terutama pada para siswa jurusan Perhotelannya yang mana sangat membutuhkan praktik yang dilakukan dengan tatap muka langsung daripada pembelajaran daring yang hanya dapat dilakukan hanya dengan berlandaskan teori-teori yang ada saja. Karena beberapa faktor yang ada dan mempengaruhi tersebut, tidak sedikit dari siswa di jurusan Perhotelan yang mengeluhkan mengenai *Learning Loss* ini.

Terutama dampak dari *Learning Loss* ini sangat dirasakan oleh siswa kelas XII yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di industri hotel. Adanya rasa tidak percaya diri akibat ketidaksiapan secara mental dan keahlian akibat pembelajaran yang hanya dilakukan secara daring saja dan hanya mengedepankan teori daripada praktik. Padahal pada kenyataannya, para siswa ini sangat amat memerlukan banyak jam terbang dari segi praktiknya. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan *soft skill* dan *hard skill*. Hal ini merupakan keseimbangan antara dunia pendidikan vokasi dan dunia industri, sehingga untuk mengatasi keseimbangan yang ada perlu dilakukan berbagai strategi dalam pengembangan *hard skill* dan *soft skill* berjalan seimbang. Keterampilan siswa perlu diperhatikan baik dalam segi keterampilan fisik maupun non fisik, sehingga menghasilkan lulusan yang baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja. (Putri et al., 2019) *Hard skill* yang dimiliki siswa yaitu sebuah ilmu pengetahuan kemampuan siswa masing-masing sesuai dengan bidangnya, sedangkan *soft skill* ialah keterampilan dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan praktik industri di lapangan maupun di sekolah, mengikuti ekstrakurikuler, pelatihan pendidikan karakter. Maka, siswa dengan dibekali sebuah keterampilan yang didapatkan selama di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi SDM dalam kesiapan

kerja siswa setelah lulus nanti baik membuka usaha sendiri atau bekerja di dunia bisnis lainnya (Afriani & Setiyani, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mendalami persoalan pengaruh pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah beberapa waktu dilaksanakan yang ternyata ada kaitannya dengan output pada siswa saat ini yang cenderung mengarah pada *Learning Loss*, terutama dampaknya sangat terlihat signifikan pada saat siswa kembali melakukan pembelajaran tatap muka saat ini. Dengan itu, peneliti merasa harus melakukan penelitian pada ranah ini dengan mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu gambaran umum terkait pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring pada *learning loss* yang dialami oleh para siswa jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang. Maka, dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian mengenai “**Analisis *Learning Loss* Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas 11 Jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring (online) selama masa Pandemi Covid-19 pada siswa jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang?
2. Bagaimana kondisi *Learning Loss* pada pembelajaran luring (tatap muka) pasca pandemi Covid-19 pada siswa Jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang?
3. Bagaimana upaya mengatasi *Learning Loss* yang sudah terlanjur terjadi pada angkatan jurusan perhotelan di SMK 45 Lembang yang terdampak Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.
2. Menganalisis kondisi *Learning Loss* pada pembelajaran luring (tatap muka) pasca pandemi Covid-19 pada siswa Jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.
3. Mengidentifikasi upaya mengatasi *Learning Loss* yang sudah terlanjur terjadi pada angkatan jurusan perhotelan di SMK 45 Lembang yang terdampak Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Selain berfungsi sebagai media informasi bahan kajian dalam dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk semua orang, terutama bagi SMK 45 Lembang. Selain itu, penelitian ini juga sebagai suatu sarana dan bentuk referensi untuk kebijakan bagi Kementerian Pendidikan Indonesia serta SMK 45 Lembang untuk mencanangkan dan merealisasikan sistem pendidikan yang bersifat kondisional dan efektif di masa-masa urgensi tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi para tenaga pendidik guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbasis daring (online) terhadap *learning loss* yang terjadi pada siswa jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.

1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru ialah agar hasil penelitian dapat menjadi salah satu media informasi dan bahan evaluasi mengenai bagaimana proses pembelajaran berbasis daring (online) terhadap *Learning Loss* yang terjadi pada siswa Perhotelan SMK 45 Lembang.

2) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa ialah agar hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan di masa-masa yang bersifat urgensi agar terciptanya pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

3) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah agar hasil penelitian dapat menjadi suatu gagasan serta wawasan dalam bidang pembelajaran dalam pendidikan.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur organisasi skripsi ini berperan sebagai pedoman penulis untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah, maka penulis menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan Bab I hingga Bab terakhir sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penelitian.
2. BAB II Kajian Teori, Meliputi kajian teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi Desain Penelitian, Partisipan, populasi dan sampel, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan saat penelitian, khususnya mengenai *Learning Loss* dalam pembelajaran daring pada kelas 11 Jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan saran berupa hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.